

**MODAL SOSIAL DALAM PASAR *TIBAN SUNDAY MORNING*
DI LEMBAH UGM YOGYAKARTA**

RINGKASAN SKRIPSI



**Oleh:
Novi Marlina
08413241015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

MODAL SOSIAL DALAM PASAR *TIBAN SUNDAY MORNING* DI LEMBAH UGM YOGYAKARTA

Oleh
Novi Marlina dan Siti Irene Astuti D.

ABSTRAK

Pasar tidak hanya membutuhkan modal finansial dan modal manusia dalam mempertahankan keberadaannya, tetapi juga modal sosial. Eksistensi sebuah pasar tradisional tidak luput dari adanya modal sosial yang tumbuh di dalam pasar tersebut. Pasar *Tiban Sunday Morning* merupakan salah satu pasar tradisional yang masih bertahan dalam gempuran munculnya pasar-pasar modern di Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modal sosial dalam Pasar *Tiban Sunday Morning*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pengurus Pasar *Tiban Sunday Morning*, pengurus paguyuban, pedagang, dan pembeli. Sumber data sekunder diperoleh dokumentasi, internet, dan laporan hasil penelitian yang terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Validitas data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan analisis interaktif Milles dan Hubberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Pasar *Tiban Sunday Morning* terdapat modal sosial yang terdiri dari jaringan sosial, norma sosial, dan kepercayaan. Jaringan sosial yang sengaja dibentuk dari para pelaku yang ada di Pasar *Tiban Sunday Morning* yaitu pengelola pasar, pengurus paguyuban, pedagang, dan pembeli. Dilihat dari interaksi sosial yang terjalin, ada dua bentuk jaringan yang tercipta yaitu jaringan dengan ikatan kuat dan lemah. Norma sosial di Pasar *Tiban Sunday Morning* dibentuk bersama untuk mengatur perilaku individu di pasar. Proses terbentuknya norma sosial yang ada di Pasar *Tiban Sunday Morning* bersifat formal dan informal. Kepercayaan yang muncul dari pelaku Pasar *Tiban Sunday Morning* memiliki beberapa fungsi antara lain mengambil keputusan, memunculkan kerja sama, menyederhanakan pekerjaan, menjaga ketertiban, mempererat hubungan antar pelaku pasar, dan menciptakan modal sosial..

Kata kunci: *Modal Sosial, Pasar “Tiban Sunday Morning”*

A. Pendahuluan

Definisi pasar secara sederhana yaitu tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung. Pasar bersifat dinamis mengikuti perkembangan zaman. Seiring dengan perkembangan zaman, pasar mengalami perubahan bentuk tempat dan cara pengelolaannya, dari yang bersifat tradisional menjadi modern. Muncul berbagai macam pasar modern yang memiliki fasilitas lebih menarik dan nyaman dibandingkan dengan pasar tradisional. Akhirnya tidak sedikit masyarakat yang mulai berpaling dari pasar tradisional ke pasar modern.

Ancaman yang muncul dari keberadaan pasar modern yaitu menurunkan omset penjualan di pasar tradisional karena adanya pergeseran kebiasaan konsumen. Menurut Iwan Sutrisno (2011) perubahan gaya hidup konsumen dalam perilaku membeli barang ritel di antaranya dipengaruhi oleh kemudahan dan penjaminan mutu dari pasar modern. Tempat yang nyaman, fasilitas yang menarik, dan pelayanan yang cepat merupakan beberapa keunggulan dari pasar modern. Meskipun begitu, pasar tradisional juga memiliki keunggulan yang menjadi kekurangan bagi pasar modern yaitu sistem tawar-menawar. Endi Sarwoko (2008: 100) mengatakan bahwa proses tawar-menawar harga di pasar tradisional memungkinkan terjalinnya kedekatan personal dan emosional antar penjual dengan pembeli.

Pasar tidak hanya membutuhkan modal finansial dan modal manusia dalam mempertahankan keberadaannya, tetapi juga membutuhkan modal sosial. Pasar tradisional telah menunjukkan ketahanannya dalam persaingan dengan pasar modern, meskipun jumlahnya mulai berkurang. Menurut Syahyuti (2008: 36) dalam keadaan krisis yang sedang terjadi, ekonomi pasar tradisional telah menunjukkan

ketahanannya. Hal ini merupakan bukti bahwa dalam keadaan krisis, masyarakat mampu menemukan akar-akar kekuatan modal sosial dari ekonomi pasar tradisional. Pasar tradisional dapat bertahan karena adanya modal sosial yang hidup di antara para pelakunya. Menurut Awan Santosa (Tim, 2012) perbaikan fasilitas pasar dan suntikan dana memang penting, tetapi modal sosial juga harus dikawal karena ini kekuatan yang sesungguhnya dari pasar tradisional.

Modal sosial merupakan bagian dari organisasi sosial, seperti kepercayaan, jaringan, dan norma yang dapat memperbaiki efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan terkoordinasi (Field, 2010: 6). Modal sosial hanya dapat dibangun ketika tiap individu belajar dan mau mempercayai individu lain. Adanya kepercayaan membuat mereka mau menghasilkan komitmen yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mengembangkan bentuk-bentuk hubungan yang saling menguntungkan. Modal sosial menunjuk pada jaringan sosial, norma sosial, dan kepercayaan yang berpotensi pada produktivitas masyarakat.

Jaringan sosial sebagai salah satu unsur modal sosial dapat memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi. Jaringan sosial yang erat akan memperkuat bentuk kerja sama. Unsur modal sosial lainnya adalah kepercayaan. Kepercayaan dapat didefinisikan sebagai rasa saling mempercayai antar individu dan antar kelompok. Kepercayaan dapat membuat orang-orang bekerja sama secara lebih efektif. Kepercayaan memegang peran yang vital dalam memperoleh akses jaringan sosial (Field, 2010: 86). Norma sosial sebagai unsur modal sosial berfungsi untuk mengatur perilaku seseorang agar tidak menyimpang dari kebiasaan yang berlaku di kelompok sosial.

Penelitian Syahyuti (2008) berjudul “Peran Modal Sosial (*Social Capital*) dalam Perdagangan Hasil Pertanian” memperoleh kesimpulan bahwa modal sosial mampu mengurangi dampak dari ketidaksempurnaan pasar yang dihadapi para pelaku perdagangan. Modal sosial mereduksi tingginya biaya transaksi melalui tiga dimensi. Ketiga dimensi tersebut adalah relasi dengan pedagang lain yang dapat membantu dalam biaya transaksi, relasi dengan orang-orang yang dapat membantu jika dihadapi kesulitan keuangan, dan relasi keluarga. Modal sosial dapat ditumbuhkan secara formal misalnya melalui penumbuhan asosiasi-asosiasi pedagang.

Salah satu pasar tradisional yang masih bertahan di Yogyakarta adalah Pasar *Tiban Sunday Morning*. Salah satu alasan dikatakan sebagai pasar tradisional karena masih terjadi tawar-menawar di pasar. Kondisi fisik tempat berdagang di Pasar *Tiban Sunday Morning* merupakan bangunan temporer yaitu lapak yang bongkar pasang. Alasan dinamakan dengan Pasar *Tiban* karena pasar ini tidak muncul setiap hari, tetapi hanya pada hari Minggu saja. Berdasarkan hasil observasi, Pasar *Tiban Sunday Morning* sudah berdiri kurang lebih selama 14 tahun. Latar belakang berdirinya pasar ini adalah salah satu upaya pihak UGM untuk mengatasi krisis moneter yang terjadi pada saat itu.

Modal sosial berperan sebagai perekat yang mengikat semua orang dalam masyarakat atau organisasi untuk mengakses sumber-sumber keuangan, mendapatkan informasi, menemukan pekerjaan, merintis usaha, dan meminimalkan biaya transaksi. Adanya jaringan sosial, kepercayaan, dan norma sosial di Pasar

Tiban Sunday Morning memungkinkan terjalinnya kerja sama antar aktor pasar. Kerja sama dilakukan untuk mencapai tujuan bersama secara efisien.

Modal sosial dalam Pasar *Tiban Sunday Morning* memiliki pengaruh terhadap eksistensinya. Ketika jumlah pasar-pasar tradisional di Yogyakarta mulai menurun, Pasar *Tiban Sunday Morning* masih mampu mempertahankan keberadaannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan modal sosial yang meliputi jaringan sosial, norma sosial, dan kepercayaan yang ada dalam Pasar *Tiban Sunday Morning* di Lembah UGM Yogyakarta.

B. Kajian Teori

1. Pasar

Menurut Damsar (1997: 101) istilah pasar dalam kajian sosiologi ekonomi diartikan sebagai salah satu lembaga paling penting dalam institusi ekonomi yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi, berfungsinya pasar tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh pembeli dan pedagang.

2. Interaksi Sosial

Interaksi sosial yaitu hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, maupun antara individu dengan kelompok (Soerjono Soekanto, 2006: 62). Dengan demikian, bentuk-bentuk dari interaksi sosial itu terdiri dari kerja sama, akomodasi, persaingan, dan konflik (Soleman B. Taneko, 1984: 115).

3. Paguyuban

Menurut Ferdinand Tonnies (dalam Soerjono Soekanto, 2009: 116) paguyuban merupakan bentuk kehidupan bersama di mana anggota-anggotanya

diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal. Paguyuban terdapat suatu kemauan bersama, ada suatu pengertian serta juga kaidah-kaidah yang timbul dengan sendirinya dari kelompok tersebut. Ada empat paguyuban pedagang di Pasar Tiban Sunday Morning antara lain Paguyuban Sinar Pagi, Notonegoro, Fajar Wiradigama, dan Paguyuban Pedagang Taman Kupu-Kupu.

4. Modal Sosial

Menurut Robert D. Putnam, definisi modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial seperti jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong partisipan bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (dalam Field, 2011: 51). Modal sosial adalah salah satu faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Modal sosial yang ada di Pasar *Tiban Sunday Morning* mempengaruhi kelancaran kegiatan dan keberlangsungan pasar. Modal sosial yang terdapat di Pasar *Tiban Sunday Morning* terdiri dari jaringan, norma sosial, dan kepercayaan. Dengan adanya modal sosial memungkinkan terjalinnya kerja sama dan membentuk kerukunan di Pasar *Tiban Sunday Morning*.

Ekonomi suatu masyarakat akan sulit berkembang jika tidak diimbangi dengan adanya kerukunan dan kerja sama yang sinergik. Modal sosial adalah sumber-sumber daya yang berkembang pada seseorang individu atau sekelompok individu seperti kepercayaan, norma-norma sosial, dan jaringan sosial yang memungkinkan terjalinnya kerja sama di antara mereka. Adapun tiga unsur modal sosial tersebut, yaitu:

a. Kepercayaan

Fukuyama (2002: 24) mendefinisikan kepercayaan yaitu norma-norma kooperatif seperti kejujuran dan kesediaan untuk menolong yang bisa dibagi-bagi antara kelompok-kelompok terbatas masyarakat dan bukan dengan yang lainnya dari masyarakat atau dengan lainnya dalam masyarakat yang sama.

Mollering merumuskan bahwa kepercayaan membawa konotasi aspek negosiasi harapan dan kenyataan yang dibawakan oleh tindakan sosial individu-individu atau kelompok dalam kehidupan kemasyarakatan (dalam Arya Hadi Dharmawan, 2002: 4). Dari rumusan Mollering itu *trust* membawa konotasi aspek negosiasi harapan dan kenyataan yang dibawakan oleh tindakan sosial individu-individu atau kelompok dalam kehidupan kemasyarakatan. Rumusan dari Mollering tersebut menjelaskan, paling tidak, enam fungsi penting kepercayaan (*trust*) dalam hubungan-hubungan sosial-kemasyarakatan (dalam Arya Hadi Dharmawan, 2002: 4). Keenam fungsi tersebut adalah kepercayaan dalam arti *confidence*, kerja sama, penyederhanaan pekerjaan, ketertiban, pemelihara kohesivitas sosial, dan modal sosial.

b. Jaringan Sosial

Jaringan sosial merupakan suatu jaringan tipe khusus, di mana ikatan yang menghubungkan satu titik ke titik lain dalam jaringan adalah hubungan sosial (Ruddy Agusyanto, 2007: 13). Sedangkan, Fukuyama (2002: 324) mendefinisikan jaringan sebagai sekelompok agen-agen

individual yang berbagi norma-norma atau nilai-nilai informal melampaui nilai-nilai atau norma-norma yang penting untuk transaksi-transaksi pasar biasa. Jaringan memberikan dasar bagi kohesi sosial karena mendorong orang bekerja sama satu sama lain dan tidak sekedar dengan orang yang mereka kenal secara langsung untuk memperoleh manfaat timbal balik (Field, 2010: 18). Granovetter (dalam Ritzer, 2010: 470-471) membedakan antara “ikatan kuat dan lemah”. Ikatan kuat misalnya hubungan antara seseorang dan teman karibnya, dan ikatan lemah misalnya hubungan antara seseorang dan kenalannya.

c. Norma Sosial

Norma-norma masyarakat merupakan patokan untuk bersikap dan berperilaku secara pantas yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar, yang mengatur pergaulan hidup dengan tujuan untuk mencapai suatu tata tertib (Soerjono Soekanto, 2002: 198). Norma sosial yang ada di masyarakat dapat dibedakan menjadi beberapa aspek. Jenis norma berdasarkan pembuatannya dapat dibedakan antara norma sosial formal dan informal.

C. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang “Modal Sosial dalam Pasar *Tiban Sunday Morning* di Lembah UGM Yogyakarta” dilakukan di Pasar *Tiban Sunday Morning* di wilayah UGM.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tentang modal sosial dalam Pasar *Tiban Sunday Morning* telah dilakukan selama tiga bulan yaitu bulan Maret sampai Mei.

3. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Bogdan dan Tylor (Lexy J. Moleong, 2008: 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, penelitian deskriptif menurut Saifuddin Azwar (2010: 5) adalah salah satu jenis penelitian kualitatif dimana cara menganalisis dan menyajikan faktanya secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

4. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pedagang, pembeli, pengelola pasar, dan pengurus paguyuban di Pasar *Tiban Sunday Morning*. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, skripsi, internet dan foto-foto kegiatan pasar selama penelitian berlangsung.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain melalui observasi secara terbuka, wawancara bebas terpimpin, dokumentasi berupa foto dan rekaman hasil wawancara, serta melalui studi pustaka.

6. Informan Penelitian

Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mencari siapa informan yang akan diambil sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan pertimbangan tertentu. Jadi, individu-individu yang dijadikan informan antara lain:

- a) Kepala Pengelola Pasar *Tiban Sunday Morning* di Lembah UGM Yogyakarta
- b) Pengurus Paguyuban Notonegoro, Sinar Pagi, Fajar Wiradigama, dan P2TKP.
- c) Pembeli di Pasar *Tiban Sunday Morning* di Lembah UGM Yogyakarta
- d) Pedagang Pasar *Tiban Sunday Morning* di Lembah UGM Yogyakarta dari berbagai paguyuban. Dalam menetapkan informan, peneliti memberikan kriteria-kriteria sebagai berikut aktivitas informan dalam Pasar *Tiban Sunday Morning* atau sehari-hari benar-benar merupakan pedagang, menjadi pedagang di Pasar *Tiban Sunday Morning* sudah ditekuni oleh informan minimal 2 (dua) tahun, dan informan dapat berkomunikasi dengan baik dengan peneliti dan adanya kesediaan serta kerelaan untuk memberikan informasi atau akan diwawancarai oleh penulis.

7. Validitas Data

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang

berbeda (Lexy J. Moleong, 2008: 330). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh peneliti dari masing-masing informan.

8. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model analisis interaktif sebagaimana yang diajukan oleh Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

D. Pembahasan

1. Pasar *Tiban Sunday Morning*

Pasar *Tiban Sunday Morning* terletak di sepanjang Jalan Notonegoro (depan D3 Ekonomi Universitas Gadjah Mada) membujur ke utara hingga ke Taman Kupu-Kupu Universitas Gadjah Mada (UGM). Aktivitas Pasar *Tiban Sunday Morning* dimulai dari pukul 05.30-12.00 WIB. Salah satu keunikan dari Pasar *Tiban Sunday Morning* adalah pasar ini hanya ada pada hari Minggu dan dimulai pada pagi hari. Maka dari itu pasar ini biasa disebut dengan Pasar *Tiban Sunday Morning*. Kebanyakan orang menyebut nama Pasar *Tiban Sunday Morning* dengan panggilan *Sunmor* yang merupakan singkatan dari *Sunday Morning*. Pasar *Tiban Sunday Morning* sama seperti pasar-pasar pada umumnya yang terdapat berbagai macam pedagang dengan jenis barang dagangan yang berbeda. Ada empat paguyuban pedagang yang ada di Pasar *Tiban Sunday Morning* antara lain Paguyuban Sinar Pagi, Notonegoro, Fajar Wiradigama, dan P2TKP.

Keberadaan Pasar *Tiban Sunday Morning* diawali oleh keinginan UGM untuk membantu masyarakat yang kesulitan dalam memperoleh pendapatan sehari-hari saat Indonesia mengalami krisis moneter. Pihak UGM mengizinkan sebagian lahan di UGM untuk digunakan untuk berjualan, khususnya di kawasan *Boulevard*, selama tidak mengganggu kegiatan UGM yang bersifat akademis. Pasar *tiban* merupakan pasar yang tiba-tiba ada. Pasar *Tiban Sunday Morning* berawal dari sekumpulan pedagang yang berjualan di wilayah UGM, kemudian keberadaan pedagang tersebut dikelola oleh pihak UGM agar dapat terorganisir dan memiliki legalitas, sehingga muncullah nama Pasar *Tiban Sunday Morning*. Tempat dagang di Pasar *Tiban Sunday Morning* berupa lapak yang tidak permanen atau bongkar pasang. Pada awalnya hanya beberapa pedagang yang berjualan di wilayah UGM. Banyak pengunjung yang datang ke Pasar *Tiban Sunday Morning*, karena pasar *tiban* ini hanya buka setiap Hari Minggu yang merupakan hari libur. Dengan banyaknya pengunjung yang datang ke Pasar *Tiban Sunday Morning*, maka banyak pula pedagang yang muncul karena dianggap menguntungkan.

2. Modal Sosial dalam Pasar *Tiban Sunday Morning*

Modal sosial menurut Putnam adalah bagian dari kehidupan sosial yaitu jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong partisipan bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (John Field, 2010: 51). Modal sosial yang terdapat di Pasar *Tiban Sunday Morning* terdiri dari jaringan, norma sosial, dan kepercayaan. Dengan adanya modal sosial memungkinkan terjalinnya kerja sama dan membentuk kerukunan di

Pasar *Tiban Sunday Morning*. Adapun tiga unsur modal sosial yang ada di Pasar *Tiban Sunday Morning* antara lain:

a. Jaringan Sosial

Fungsi jaringan-jaringan diterima sebagai suatu sumber informasi penting yang sangat menentukan dalam mengeksploitasi peluang bisnis. Aktor-aktor dalam suatu rangkaian jaringan dihubungkan, direkatkan, dan diikat oleh satu dengan yang lainnya.

1) Jaringan antar pedagang di Pasar *Tiban Sunday Morning*

Jaringan antar pedagang di Pasar *Tiban Sunday Morning* terjalin karena adanya interaksi yang dilakukan antar pedagang. Keuntungan dengan adanya jaringan pedagang yaitu sebagai jalan untuk menyalurkan informasi. Informasi yang didapat antara lain tentang keberadaan Pasar *Tiban Sunday Morning*, cara awal berdagang, tempat memperoleh barang dagangan, dan kesepakatan harga.

2) Jaringan Paguyuban di Pasar *Tiban Sunday Morning*

Paguyuban pedagang yang ada di Pasar *Tiban Sunday Morning* ada empat yaitu Sinar Pagi, Notonegoro, Fajar Wiradigama, dan Paguyuban Pedagang Taman Kupu-Kupu (P2TKP). Paguyuban merupakan salah satu bentuk kelompok sosial yang ada di masyarakat. Maka dari itu, diperlukan jaringan untuk mengumpulkan individu-individu yang mempunyai rasa kebersamaan, tujuan yang sama, latar belakang yang sama, dan sebagainya.

3) Jaringan Pedagang dengan Pengelola Pasar *Tiban Sunday Morning*

Jaringan antara pedagang dan pengelola Pasar *Tiban Sunday Morning* dapat dilihat dalam kerja sama dengan adanya surat kontrak. Pedagang bekerja sama dengan pihak UGM selaku pemilik lahan untuk mendapatkan lahan dagang dengan sistem kontrak.

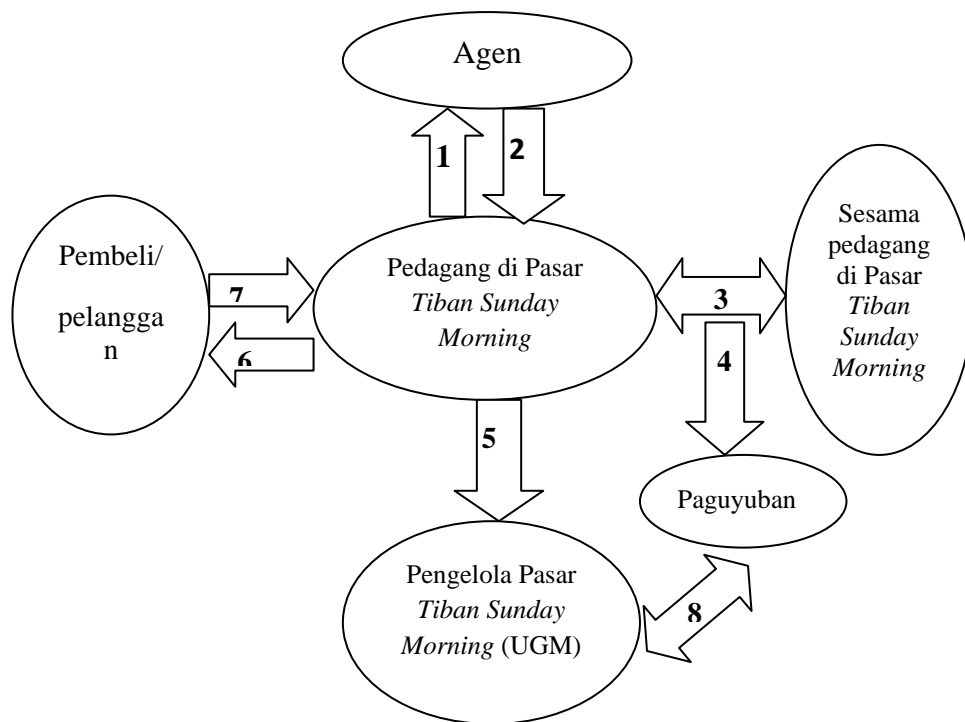
4) Jaringan pedagang dengan agen

Jaringan antara pedagang dengan agen berupa kerja sama. Kerja sama dengan agen atau pedagang besar dilakukan untuk memperoleh barang dagangan/sumber daya.

5) Jaringan pedagang dengan pembeli

Ketika pembeli dan pedagang di pasar berinteraksi dalam suatu transaksi bisnis dan berakhir dengan jual-beli maka hal tersebut dapat menjadi simpul bagi terbentuknya ikatan pelanggan antara mereka.

Pola hubungan dalam jaringan sosial di Pasar *Tiban Sunday Morning* sebagaimana yang telah diuraikan di atas dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Bagan 3. Pola Hubungan Jaringan Sosial di Pasar *Tiban Sunday Morning*

Keterangan:

1. Mendapatkan barang dengan harga yang lebih murah dan sesuai keinginan
2. Memperoleh keuntungan dengan menjualkan barang
3. Membentuk paguyuban, Mendapatkan bantuan dan informasi
4. Jaringan antar pedagang dapat membentuk suatu paguyuban
5. Mendapat izin dan tempat untuk berdagang
6. Menjualkan barang dan memperoleh laba dari hasil penjualan
7. Membeli barang dan memperoleh harga yang murah
8. Musyawarah dan saling menyampaikan informasi

Bentuk jaringan-jaringan sosial yang dimiliki oleh para pelaku Pasar *Tiban Sunday Morning* di atas, telah memperlihatkan bagaimana ikatan antar pelaku yang satu dengan yang lain. Ikatan kuat ditandai dengan adanya hubungan timbal balik antar pelaku yang membuktikan bahwa sering terjadi interaksi antar pelaku. Sedangkan ikatan lemah ditandai dengan adanya hubungan yang memiliki frekuensi interaksi yang kurang, sehingga hubungan antar pelaku kurang dekat.

Penjelasan ikatan-ikatan yang dimiliki para pelaku Pasar *Tiban Sunday Morning* jika dianalisis berdasarkan teori Granovetter adalah pedagang memiliki ikatan kuat dengan pedagang Pasar *Tiban Sunday Morning* (teman akrab), agen, dan pelanggan. Pedagang memiliki ikatan lemah dengan pengelola Pasar *Tiban Sunday Morning*. Pengurus paguyuban memiliki ikatan kuat dengan pengelola Pasar *Tiban Sunday Morning*.

Peran jaringan sosial dalam kegiatan perdagangan di Pasar *Tiban Sunday Morning* antara lain membantu mengakses informasi, mendapatkan tempat berjualan, membentuk suatu paguyuban, membantu mendapatkan dan bekerja sama dengan rekan bisnis, dan membantu mendapatkan sumber daya dan keringanan biaya.

b. Norma Sosial

Norma-norma yang ada di Pasar *Tiban Sunday Morning* ini ada yang bersifat formal dan informal. Norma yang bersifat formal ini dibuat oleh pihak UGM selaku pengelola Pasar *Tiban Sunday Morning* dan paguyuban pedagang. Sedangkan norma informal terjadi dalam kegiatan

perdagangan antara pedagang dan pembeli.

Norma-norma yang bersifat formal tercantum dalam surat kontrak antara pihak UGM dengan pedagang. Norma-norma sosial tersebut antara lain lokasi berdagang, ukuran kapling dan harganya, dan tidak boleh merusak tanaman, tidak boleh mengganggu ketertiban lalu lintas, tidak boleh mengganggu kegiatan akademis yang diselenggarakan oleh pihak UGM, dan disiplin dalam membayar uang sewa kontrak. Norma sosial formal juga terdapat di dalam paguyuban-paguyuban pedagang di Pasar *Tiban Sunday Morning*.

Norma sosial juga berlaku dalam transaksi yang dilakukan pedagang dan pembeli. Norma-norma sosial dalam perdagangan antara lain dalam kesepakatan harga, kesepakatan pembayaran, dan disiplin dalam pembayaran. Kesepakatan harga dapat terbentuk melalui proses tawar-menawar. Setelah harga terbentuk, kemudian ada semacam perjanjian yang terbentuk antara pedagang dan pembeli yaitu tentang kesepakatan pembayaran. Disiplin pembayaran adalah sikap yang menaati aturan dalam pembayaran. Ketika ada kesepakatan untuk membayar dengan lunas, maka dibayar dengan lunas. Jika ada kesepakatan untuk membayar dengan kredit, maka pembayaran dilakukan dengan membayar uang muka dan kemudian melunasinya sesuai dengan tenggang waktu yang sudah disepakati bersama.

Peran norma sosial dalam kelangsungan aktivitas perdagangan di Pasar *Tiban Sunday Morning* antara lain sebagai alat untuk meminimalkan kemungkinan adanya penyimpangan perilaku dalam perdagangan, untuk

mengatur transaksi perdagangan, dapat membantu pelaku perdagangan mendapatkan kepercayaan dari pihak lain, dan menjaga kebersamaan dan menjaga hubungan baik antara individu di Pasar *Tiban Sunday Morning*.

c. Kepercayaan

Pasar erat kaitannya dengan kepercayaan. Hal ini dikarenakan kegiatan perdagangan yang ada di pasar merupakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat lepas dari transaksi yang melibatkan uang dan barang. Kepercayaan didapatkan dari terealisasinya sikap jujur dan kedisiplinan para pelaku Pasar *Tiban Sunday Morning* terhadap norma yang ada. Rasa percaya yang berkelanjutan terbangun dari adanya interaksi antar pelaku perdagangan yang berulang-ulang, pengetahuan tentang pasar, dan tidak dapat dibangun tanpa menunjukkan kebenaran atau kejujuran.

Kepercayaan yang muncul dari pelaku Pasar *Tiban Sunday Morning* memiliki beberapa fungsi yang dapat dianalisis dengan menggunakan rumusan Mollering. Beberapa fungsi kepercayaan tersebut antara lain kepercayaan dapat mendorong pedagang dalam mengambil keputusan, memunculkan kerja sama dalam Pasar *Tiban Sunday Morning*, membantu menyederhanakan pekerjaan dengan mengurangi biaya-biaya transaksi, berfungsi menjaga ketertiban Pasar *Tiban Sunday Morning*, dapat mempererat hubungan antar pelaku pasar, dan Kepercayaan merupakan aset penting menciptakan modal sosial.

Modal sosial yang tumbuh di Pasar *Tiban Sunday Morning* terbentuk dari adanya jaringan, norma sosial, dan kepercayaan dari para

pelaku pasar. Modal sosial menjadi perekat bagi setiap individu di pasar dalam bentuk jaringan, norma sosial, dan kepercayaan sehingga terjadi kerjasama yang menguntungkan dan mencapai tujuan bersama.

E. Kesimpulan

Modal sosial dapat dibangun dalam dunia perdagangan di pasar. Modal sosial juga memiliki peran dalam membantu pasar tradisional untuk mempertahankan keberadaannya di tengah maraknya kehadiran pasar-pasar modern. Salah satu pasar tradisional yang masih eksis di Yogyakarta yaitu Pasar *Tiban Sunday Morning*. Modal sosial yang ada di Pasar *Tiban Sunday Morning* terdiri dari jaringan, norma sosial, dan kepercayaan dari pelaku pasar.

Pasar yang merupakan ruang dalam interaksi perdagangan selalu tumbuh jaringan-jaringan antara pelaku pasar. Melalui jaringan orang akan saling memberi informasi, saling mengingatkan, dan saling membantu. Jaringan sosial yang terbentuk di Pasar *Tiban Sunday Morning* antara lain jaringan sesama pedagang, jaringan paguyuban di Pasar *Tiban Sunday Morning*, jaringan pedagang dengan pengelola Pasar *Tiban Sunday Morning*, jaringan pedagang dengan agen, dan jaringan dengan langganannya.

Ada dua bentuk jaringan yang terbentuk dari interaksi sosial para pelaku yang ada di Pasar *Tiban Sunday Morning* yaitu jaringan ikatan kuat dan lemah. Jaringan social berfungsi sebagai berikut mengakses informasi membantu mendapatkan tempat berjualan, membentuk paguyuban, membantu mendapatkan dan bekerjasama dengan rekan bisnis, dan membantu mendapatkan sumber daya dan keringanan biaya.

Norma-norma yang tercipta di pasar *Tiban Sunday Morning* ini ada yang bersifat formal dan informal. Norma yang bersifat formal ini dibentuk oleh pihak UGM selaku pengelola Pasar *Tiban Sunday Morning*. Sedangkan norma informal terjadi dalam kegiatan perdagangan yang dilakukan antar pedagang dan pembeli. Norma-norma yang bersifat formal tercantum dalam surat kontrak antara pihak UGM. Bentuk-bentuk norma informal dalam perdagangan di Pasar *Tiban Sunday Morning* yaitu kesepakatan, kesepakatan pembayaran, dan disiplin pembayaran.

Norma-norma sosial di Pasar *Tiban Sunday Morning* memiliki beberapa fungsi antara lain Sebagai alat untuk meminimalkan kemungkinan adanya penyimpangan perilaku dalam perdagangan, untuk mengatur transaksi perdagangan, membantu pelaku perdagangan mendapatkan kepercayaan dari pihak lain, menjaga kebersamaan dan menjaga hubungan baik antar individu di Pasar *Tiban Sunday Morning*.

Kepercayaan tidak dapat muncul dengan seketika, melainkan membutuhkan proses dari hubungan antara pelaku-pelaku yang sudah lama terlibat dalam perilaku ekonomi secara bersama. Kepercayaan muncul karena adanya sikap jujur dan disiplin terhadap norma dari para pelaku di Pasar *Tiban Sunday Morning*. Kepercayaan memiliki beberapa fungsi yaitu mendorong pedagang dalam mengambil keputusan, dapat memunculkan kerjasama dalam Pasar *Tiban Sunday Morning*, menyederhanakan pekerjaan dengan mengurangi biaya-biaya transaksi, menjaga ketertiban Pasar *Tiban Sunday Morning*, mempererat hubungan antar pelaku pasar, dan merupakan aset penting menciptakan modal sosial.

F. Daftar Pustaka

- Arya Hadi Dharmawan. 2002. *Kemiskinan Kepercayaan (The Poverty of Trust), Stok Modal Sosial dan Disintegrasi Sosial*, Makalah Seminar dan Kongres Nasional IV Ikatan Sosiologi Indonesia (ISI) bertemakan “Menggalang Masyarakat Indonesia Baru yang Berkemanusiaan”, Bogor 27-29 Agustus.
- Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Kencana.
- Endi Sarwoko. 2008. Dampak Keberadaan Pasar Modern terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional di Wilayah Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi, Volume 4, Nomor 2, Juni*. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.
- Field, John. 2010. *Modal sosial*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Fukuyama, Francis. 2002. *The Great Disruption: Hakikat Manusia dan Rekonstruksi Tatanan Sosial*. Yogyakarta: Qalam.
- . 2007. *Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta: Qalam.
- Iwan Trisno. 2011. *Eksistensi Pasar Tradisional di Tengah Pesona Pasar Modern*. Diakses dari http://litbang.patikab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=108:eksistensi-pasar-tradisional-ditengah-pesona-pasar-modern&catid=121:eksistensi-pasar-tradisional-ditengah-pesona-pasar-modern&Itemid=60 pada tanggal 02 Maret 2012, pukul 11.00 WIB.
- Lexy J. Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ritzer, George & Goodman, Douglas J. 2010. *Teori Sosiologi (Dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern)*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Ruddy Agusyanto, 2007. *Jaringan Sosial dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soerjono Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syahyuti. 2008. Peran Modal Sosial (*Social Capital*) dalam Perdagangan Hasil Pertanian. *Jurnal Volume 28 No. 1, Juli*. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Taneko, Soleman B. 1984. *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangun*. Jakarta: Rajawali.